

**JURNAL**

**MOTIVASI PEMBUDIDAYA IKAN TERHADAP USAHA KERAMBA  
JARING APUNG DI DANAU MANINJAU NAGARI BAYUR  
KECAMATAN TANJUNG RAYA KAABUPATEN AGAM  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**AGUS RAHMAN IBRAHIM  
1304112363  
SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**UNIVERSITAS RIAU**

**PEKANBARU**

**2019**

**MOTIVATION OF FISH FARMERS TO BUSINESS  
FLOATING CAGES IN MANINJAU LAKES BAYUR VILLAGE  
TANJUNG RAYA SUB-DISTRICT AGAM REGENCY  
WEST SUMATERA PROVINCE**

**By:**

**Agus Rahman Ibrahim<sup>(1)</sup>, Firman Nugroho<sup>(2)</sup>, Zulkarnain<sup>(2)</sup>**

*E-Mail: Agusjabua@gmail.com*

**ABSTRACT**

The aim of these research were characteristics of fish farmers, motivation of cultivator, and correlation of characteristics with motivation to try fish farmers floating net cages. The research was conducted in march, 2018. The method use in this reaserch with survey method. The respondens taken in this reasearch was 30 people, this research shows the karakteristik of fish farmers, age on produktive categories, education in the medium category, capital in the low category, income in the high category, number of dependents in low category, high category business experience, the number of working hours is high category. Overall fish farmers motivation is high and karakteristik with motivation show a significant effect on income, capital, number of hours worked, and the eeksperience of busines relates to the opposite. Meaning that income and capital have a correlation with the motivation to try fish farmer.

**Keyword's** : Motivation, Floating Net Cages, Maninjau

---

- 1) Student In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau
- 2) Lecturer In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

**MOTIVASI PEMBUDIDAYA IKAN TERHADAP USAHA KERAMBA  
JARING APUNG DI DANAU MANINJAU NAGARI BAYUR  
KECAMATAN TANJUNG RAYA KAABUPATEN AGAM  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Agus Rahman Ibrahim<sup>(1)</sup>, Firman Nugroho<sup>(2)</sup>, Zulkarnain<sup>(2)</sup>**  
*E-Mail: Agusjabua@gmail.com*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembudidaya, motivasi pembudidaya, dan hubungan karakteristik dengan motivasi berusaha pembudidaya ikan keramba jaring apung. Penelitian ini dilakukan pada Bulan maret 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Responden yang diambil dalam penelitian ini 30 orang, penelitian ini menunjukkan karakteristik pembudidaya : umur berada pada usia produktif, pendidikan berada pada kategori sedang, modal pada kategori rendah, pendapatan kategori tinggi, jumlah tanggungan kategori rendah, pengalaman kategori tinggi, jumlah jam kerja kategori tinggi. Motivasi pembudidaya secara keseluruhan kategori tinggi dan hubungan karakteristik dengan motivasi menunjukkan hubungan yang signifikan pada pendapatan, modal, jumlah jam kerja, dan pada pengalam usaha berhubungan terbalik. Artinya bahwa pendapatan dan modal memiliki hubungan terhadap motivasi berusaha pembudidaya.

Kata kunci : motivasi, keramba jaring apung, maninjau

---

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

## PENDAHULUAN

Danau Maninjau selain dimanfaatkan untuk pembangkit listrik tenaga air dan wisata juga dimanfaatkan sebagai tempat usaha budidaya perikanan Keramba Jaring Apung (KJA). Pada mulanya jumlah Keramba Jaring Apung yang diusahakan tahun 1992 sebanyak 12 unit dimana tiap unit KJA terdiri dari 4 petak. Empat tahun kemudian (tahun 1996) terjadi peningkatan jumlah keramba hingga 157 kali lipat atau sebanyak 1.886 unit. Pada tahun 1997 terjadi kematian masal ikan akibat penurunan kualitas air, sehingga jumlah KJA mengalami penurunan (LIPI, 2009). Pada tahun 2007 sampai dengan 2009 jumlah KJA mengalami peningkatan dari 10.148 unit pada 2007 menjadi 12.106 unit pada 2008 dan menjadi 15.051 unit KJA pada 2009 di hampir seluruh kawasan perairan danau.

Peristiwa kematian ikan massal di Danau Maninjau, merupakan masalah bagi usaha Keramba Jaring Apung. Peristiwa Kematian ikan massal terjadi sejak tahun 1997, Akibat fenomena ini jumlah kematian massal di Danau Maninjau tercatat sejak tahun 1997 (950 ton), tahun 2010 (100 ton), tahun 2014 (1500 ton), tahun 2015 (5680 ton) dan tahun 2016 (2100). Posisi Keramba Jaring Apung tersebar hampir di seluruh perairan dangkal (KKP. Sumbar, 2016).

Peristiwa kematian ikan secara massal sering menimbulkan kerugian ekonomi pada pembudidaya ikan KJA. Namun dari peristiwa kematian ikan tersebut tidak menyurutkan niat pembudidaya ikan KJA untuk meneruskan usahanya. Hal ini terbukti bahwa, setiap tahun

selalu terjadi peningkatan jumlah KJA di Danau Maninjau.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan penulis ingin meneliti tentang “Motivasi Pembudidaya Ikan Terhadap Usaha Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat” dengan tujuan; Untuk mengetahui karakteristik pembudidaya Keramba Jaring Apung (KJA) Di Danau Maninjau, Untuk mengetahui motivasi pembudidaya Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Maninjau Dan Untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan motivasi pembudidaya Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau maninjau.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di Nagari Bayur, Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif dinamakan pendekatan tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan karamba jaring apung yang berada di Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya yang jumlahnya 231 orang. Responden di ambil sebanyak 13% dari populasi. Cara pemilihan responden dengan metode *simple random sampling* adalah pengambilan

anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2012).

### Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari data primer dan skunder ditabulasikan, dikelompokkan, disusun, dan dianalisis dalam bentuk uraian. Untuk mengetahui atau menjawab tujuan pertama yaitu karakteristik pembudidaya

Untuk mengukur tingkat motivasi pembudidaya ikan digunakan tiga indikator yaitu:.

- a) Harapan terhadap usaha usaha Keramba Jaring Apung
- b) Tekad terhdap usaha Keramba Jaring Apung.
- c) Semangat terhadap usaha Keramba Jaring Apung

Menurut Handayani (2009), untuk mengetahui indikator motivasi individu dilakukan pengukuran dengan mengelompokkan nilai-nilai skor yang diberikan kedalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Selanjutnya setiap pernyataan diukur dengan skor 1-3 sehingga diperoleh

$$\text{skor maksimum} = 12 \times 3 = 36$$

$$\text{skor minimum} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Range} = \frac{\text{skor max} - \text{skor mini}}{3} - 1$$

$$\text{Range} = \frac{36 - 12}{3} - 1 = \frac{24}{3} - 1 = 7$$

Tingkat motivasi individu yaitu :

$$\text{Skore maksimum} = 36 \times 3 = 108$$

$$\text{Skore minimum} = 36 \times 1 = 36$$

$$\text{Range} = \frac{\text{skor maks} - \text{skor min}}{3} - 1$$

$$\text{Range} = \frac{108 - 36}{3} - 1 = 23$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Letak geografis

Nagari Bayur merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Nagari Bayur juga merupakan nagari yang mempunyai daerah kedua terluas di Kecamatan Tanjung Raya yang memiliki 10 jorong yakni Kampung Jambu, Sungai Rangeh, Panji, Jalan Batuang, Sawah Rang Salayan, Pincuran Tujuh, Lubuak Kandang, Banda Tengah dan Lubuk Anyia, Kapalo Koto.

Batas wilayah Sebelah Utara Nagari Nagari II Koto, sebelah selatan Gasang Nagari Maninjau, sebelah barat Danau Maninjau / Nagari Tanjung Sani, sebelah timur Kecamatan Pelambayan & Kecamatan Matua. Luas wilayah Nagari Bayur memiliki luas ± 4.528,6 Ha yang membentang dari utara sampai selatan lingkaran danau Maninjau dan sampai daerah perbukitan Dalko. Nagari Bayur memiliki 10 Jorong.

### Keadaan Umum Usaha Budidaya Keramba Jaring Apung

Usaha budidaya ikan dengan keramba jaring apung tidak selalu berjalan mulus, karena dalam proses budidaya ikan tersebut harus diberi pakan secara teratur dan pakan tersebut mengandung zat-zat kimia yang dapat mencemari ekosistem danau dan ini berakibat terjadinya kematian massal ikan, hal ini menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi pembudidaya.

Walaupun sering mengalami kerugian karena kematian massal ikan, pembudidaya masih terus melanjutkan usaha budidaya ikan dalam Keramba Jaring Apung yang

mereka miliki. Jumlah pembudidaya keramba jaring apung sebanyak 231 orang dengan jumlah 2772 petak KJA.

### **Karakteristik Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

#### **Umur**

Umur responden dalam penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu usia produktif dan usia tidak produktif. Usia produktif merupakan usia responden yang berada pada rentan 16 – 50 tahun, sedangkan usia tidak produktif responden yang berada pada  $\leq 15$  tahun dan  $\geq 51$ . Hal ini sesuai dengan pendapat Sutjana (2006) yang menyatakan usia kurang produktif merupakan usia yang berada pada rentan  $\leq 15$  tahun dan  $\geq 51$  tahun, sedangkan usia produktif merupakan usia yang berada pada rentan 16-50 tahun. Lebih jelasnya tentang umur responden dapat dilihat pada Tabel 2 berikut kelompok umur pembudidaya dengan umur produktif usia 16-50 tahun 23 orang 77% dan pembudidaya umur kurang produktif usia  $> 51$  tahun 7 orang 23%. Jadi dapat dikatakan sebahagian besar pembudidaya sedang dalam usia produktif.

#### **Pendidikan**

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dikelompokkan kedalam 3 (tiga) kategori yaitu pembudidaya berdasarkan tingkat pendidikan dengan kategori tinggi 4 jiwa 13% paling banyak berada pada kategori pendidikan menengah 25 jiwa (83,33%) sedangkan pendidikan pembudidaya yang berada pada kategori pendidikan dasar 1 jiwa (3,33%).

### **Modal Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Modal usaha dalam penelitian ini dilihat dari biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan KJA (modal tetap) samapai bisa dimasukan benih dan biaya satu periode produksi usaha budidaya keramba jaring apung (modal kerja), hal ini dapat dilihat dalam sebaran pembudidaya berdasarkan jumlah modal

modal pembudidaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok rendah, sedang dan tinggi, 60% kategori rendah, 33% kategori sedang dan 7% kategori tinggi.

### **Pendapatan Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan / penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Pendapatan pembudidaya ikan dalam keramba jaring apung berada pada kategori rendah 12 jiwa atau 40%, kategori sedang 13 jiwa atau 43%, dan kategori 5 jiwa atau 17%.

### **Jumlah Tanggungan Keluarga Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang terdiri dari istri, anak, dan anggota keluarga lainnya, termasuk kepala keluarga itu sendiri. jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pembudidaya ikan dalam keramba jaring apung yang tergolong rendah sebanyak 20 jiwa ( 66%), sedang sebanyak 9 jiwa (30%), dan tinggi sebanyak 1 jiwa (4%).

### **Pengalaman Usaha Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Pengalaman usaha merupakan modal penting untuk berhasilnya suatu kegiatan usaha tani. Berbedanya tingkat usaha masing masing petani maka akan berbeda pula pola pikir mereka dalam menerapkan inovasi pada kegiatan usaha taninya. Penerapan teknologi dan manerapkan yang baik akan mempengaruhi perilaku berusaha petani dalam melakukan usaha taninya , Hendrayani (2009).

Pengalaman usaha sebagian besar pembudidaya berada pada kategori tinggi 18 jiwa (60%), sedang 9 jiwa (30%) dan rendah 3 jiwa (10%).

### **Jumlah Jam Kerja Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilakukan pagi, siang atau malam hari. Jumlah jam kerja pembudidaya ikan dalam keramba jaring apung di Nagari Bayur. Jumlah jam kerja pembudidya Pada kategori sedang 12-24 jam 9 jiwa (30%), pada kategori tinggi 21 jiwa (70%).

### **Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Menurut Djali (2008) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang untuk mendorongnya

melakukan aktivitas tertentu mencapai dua tujuan (kebutuhan). Sehubung dengan kebutuhan idup manusia yang mendasari timbulnya motivasi.

### **Harapan Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Harapan pembudidaya yang mengusahakan budidaya ikan merupakan keinginan pembudidaya untuk usaha yang ditekuninya dalam pandangan kedepannya. Untuk mengetahui harapan petani keramba jaring apung. Pembudidaya ikan dalam keramba jaring apung di Nagari Bayur memiliki harapan pada kategori sedang 13 jiwa (43%) kategori tinggi sebanyak 17 jiwa (57%)

### **Tekad Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Tekad atau kehendak dalam usaha jaring apung sangat menentukan hasil dari usaha yang akan yang dijalani. Jika mereka mempunyai tekad yang tinggi terhadap usaha yang dilakukan maka usaha tersebut akan dilakukan dengan baik.

Ukuran tekad pembudidaya di Nagari Bayur adalah tekad terhadap modal, tekad terhadap pendapatan, tekad terhadap produksi dan pemasaran. Tekad kategori sedang sebanyak 12 jiwa (40%),18 jiwa (60%) memiliki tekad pada kategori tinggi.

### **Semangat Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Semangat atau moril kerja kemampuan sekelompok orang untuk berkerja sama dan giat serta konsekuen dalam mengejar tujuan

bersama. Berkerjasama dengan menekankan dengan tegas hakikat saling hubungan dari satu kelompok dengan keinginan yang nyata untuk berkerjasama. Dengan giat dan konsekuen menunjukkan caranya untuk sampai menjelaskan bahwa tujuannya adalah satu yang mereka inginkan. Semangat kerja adalah kegiatan perasaan untuk keperluan suatu sebab atau kegembiraan yg dimiliki dalam setiap usaha (Moekijat, 2002).

Semangat pembudidaya ikan dalam keramba jaring apung di Nagari Bayur adalah semangat terhadap modal, semangat terhadap produksi, semangat terhadap pemasaran dan semangat terhadap pendapatan. Semangat pembudidaya di nagari bayur.

Tingkat semangat pembudidaya ikan di Nagari Bayur, sebanyak 9 jiwa (30%) memiliki kategori sedang, kategori tinggi sebanyak 21 jiwa (70%) .

### **Tingkat Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.**

Berdasarkan tinjauan dan wawancara serta pengisian kuisioner di Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah dengan mengumpulkan penilaian terhadap harapan, tekad dan semangat terhadap usaha keramba jaring apung yang mereka lakukan hasil perhitungan dikelompokkan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Tingkat motivasi berusaha pembudidaya ikan keramba jaring apung.

Tingkat Motivasi pembudidaya secara keseluruhan pada kategori sedang sabanayak 13 jiwa (43%),tinggi sebanyak 17 jiwa (57%).

### **Hubungan Karakteristik Dengan Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam**

Korelasi Rank Spearman akan memperlihatkan hubungan secara terpisah antara masing – masing variabel karakteristik pembudidaya ikan keramba jaring apung dengan motivasi berusaha terhadap usaha keramba jaring apung di Danau Maninjau Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

### **Hubungan Pendapatan Dengan Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.**

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara pendapatan dengan motivasi pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunya hubungan searah (+) dan Hubungan antara motivasi dengan pendidikan tergolong sempurna hal ini diperlihatkan dengan nilai  $rs = 0.823^{**}$  . pendapatan dan motivasi pembudidaya terhadap usaha keramba jaring apung berhubungan nyata ( *signification*), hal ini ditunjukkan  $P(0,00) < 0,05$ .

**Tabel 1. Hubungan Pendapatan Dengan Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung**

Motivasi / Pendapatan	Correlation Coefficient	0.823**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Hasil uji Rank Spearman memperlihatkan bahwa hubungan antara pendapatan dengan motivasi pembudidaya berhubungan searah. Hal ini mengakibatkan motivasi pembudidaya tinggi jika pendapatan tinggi sebalik jika pendapatan rendah maka motivasi berusaha pembudidaya akan ikut rendah.

**Hubungan Modal Dengan Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kaabupaten Agam.**

Hubungan analisis korelasi Rank Spearman antara motivasi berusaha dengan variabel modal berada pada kategori sangat kuat dan mempunyai hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai  $r_s = 0.717^{**}$  ini menunjukkan hubungannya sangat kuat. Selanjutnya dari uji level  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa motivasi dan modal pembudidaya terhadap usaha keramba jaring apung berhubungan nyata ( *signification*). hal ini ditunjukkan  $P(0.00) < 0,05$ .

**Tabel 2. Hubungan Modal Dengan Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung.**

Motivasi / Modal	Correlation Coefficient	0.717**
	Sig. (2-Tailed)	0.00
	N	30

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Pada uji analisis rank spearman diketahui bahwa hubungan motivasi dengan modal pembudidaya searah. pembudidaya yang menjadi responden memiliki modal yang rata-rata pada kategori tinggi. Pembudidaya dalam penelitian ini memiliki tingkatan modal tinggi, jadi motivasi pembudidaya terhadap usaha keramba jaring apung adalah tergolong sangat kuat dan berhubungan secara searah.

**Hubungan Jumlah Jam Kerja Dengan Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung Di Danau Maninjau Nagari Bayur Kecamatan Tanjung Raya Kaabupaten Agam.**

Hubungan analisa korelasi Rank Spearman antara jumlah jam kerja dengan motivasi pembudidaya berada pada kategori kuat dan mempunya hubungan searah (+) hal ini diperlihatkan dengan nilai  $r_s = 0,367^*$ . menunjukkan berhubungan nyata, hal ini ditunjukkan  $P(0,046) < 0,05$ .

**Tabel 3. Hubungan Jumlah Jam Kerja Dengan Motivasi Pembudidaya Ikan Keramba Jaring Apung.**

Motivasi /	Correlation Coefficient	0.367*
Jam Kerja	Sig. (2-tailed)	0.046
	N	30

Sumber : Data Primer, diolah 2018

Hasil uji Rank Spearman memperlihatkan bahwa hubungan jumlah jam kerja dengan motivasi pembudidaya memiliki hubungan yang kuat dan searah.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Karakteristik pembudidaya ikan keramba jaring apung di Nagari Bayur umur dalam usia produktif, Pendidikan tergolong tinggi, modal tergolong tinggi, Pendapatan kategori tinggi jumlah tanggungan keluarga rendah pengalaman usaha kategori tinggi jumlah jam kerja kategori tinggi.
2. tingkat motivasi pembudidaya ikan keramba jaring apung di Nagari Bayur sebagian besar berada pada kategori tinggi.
3. Hubungan motivasi dengan karakteristik pembudidaya ikan keramba jaring apung : terhadap umur kategori lemah dan searah, terhadap tingkat pendidikan kategori kuat dan searah, terhadap pendapatan kategori sempurna dan searah, terhadap modal kategori sangat kuat dan searah, terhadap jumlah tanggungan kategori kuat dan searah, terhadap pengalaman kategori lemah dan terbalik, dan terhadap jumlah jam kerja kategori kuat dan mempunyai hubungan searah

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Bambang *Supomo* Dan Nur *Indriantoro*, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan. Kedua, Yogyakarta; Penerbit Bfee Ugm
- Djaali*. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Pt. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handayani, M.Th & Putu Artini, (2009). "Kontribusi Pedapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana*.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Reksohadiprodjo, Sukanto Dan Handoko, T. Hani, 2001, *Organisasi Perusahaan: Teori Struktur Dan Perilaku*, Edisi Kedua, Bpfe, Yogyakarta.
- Winardi, 2004. *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Pt Raja Grafindo. Jakarta

